

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dan merupakan bagian dari sistem pembangunan ketahanan pangan, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pengentasan kemiskinan, perdagangan komoditi pangan dan non pangan serta pembangunan lingkungan hidup. Pembangunan peternakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena permintaan protein hewani akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk.

Kebutuhan gizi yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur dan susu sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dalam pembentukan fisik yang tangguh maupun kecerdasan. Untuk memenuhi kebutuhan protein tersebut, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pengembangan usaha ternak domba.

Hal itu dikarenakan kebutuhan akan daging domba erat kaitannya dengan kebutuhan aqiqah, hewan kurban dan rumah makan. Sebagai sumber penghasil daging, domba sebenarnya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan hewan ternak penghasil daging lainnya. Menurut Sudarmono (2008) domba

memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih mudah dalam perawatan, dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif kecil. Sehingga dalam rangka memenuhi permintaan daging, domba memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan pengembangan usaha ternak domba.

Kondisi peternakan domba di Indonesia pada umumnya masih belum berkembang dengan baik. Peternakan domba yang diusahakan oleh peternak kecil masih bercorak subsisten atau tradisional. Domba yang diusahakan oleh peternak pada umumnya hanya 3 – 5 ekor per keluarga. Akibatnya, output daging domba yang dihasilkan usahaternak domba tidak optimal, padahal permintaan daging domba dari tahun ke tahun terus meningkat. Permintaan daging domba meningkat sebesar 3,6 persen per tahun. Pertumbuhan permintaan berasal dari pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 persen pertahun dan penambahan konsumsi per kapita sebesar 1,5 persen per tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian, 2005). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging domba melalui pengembangan usahaternak domba yang berskala kecil menjadi usahaternak yang berskala besar dan berorientasi pada laba sehingga pendapatan dan kesejahteraan peternak akan meningkat.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, mengakibatkan meningkatnya lahan yang digunakan untuk keperluan lainnya (tanaman pangan, perkebunan, perumahan dan industri). Hal tersebut berakibat tergeser dan menyusutnya lahan untuk usaha ternak domba, dimana lahan adalah unsur utama pengembangan ternak ruminansia.

Diperlukan usaha identifikasi potensi wilayah yang cocok untuk pengembangan peternakan domba. Identifikasi wilayah ini dilakukan dengan cara melihat sumberdaya peternakan yang mendukung pengembangan ternak domba, wilayah mana yang menjadi basis untuk pengembangan ternak domba dan melihat kemampuan wilayah untuk menampung penambahan jumlah ternak ruminansia yang dikembangkan berdasarkan ketersediaan pakan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi ternak domba lokal, yang meliputi produksi (bobot lahir, bobot sapih, bobot pasca sapih, berat induk, *litter size* serta kecukupan pakan di Kabupaten Kulon Progo.

Manfaat

Manfaat dari penelitian adalah

1. Mengetahui data bobot lahir, bobot sapih, bobot pasca sapih, dan berat induk
2. Memberikan informasi atau acuan baca pada penelitian yang serupa